

PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF.

Ifan Junaedi

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer Jayakarta
STMIK Jayakarta
e-mail : ifn1809jn@yahoo.co.id

Abstract

Pendidikan akan terus berubah tatanannya dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pendidikan ditujukan untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka menghadapi hidup dan kehidupannya di masa kini dan masa datang. LEARNING PROCESS EFFECTIVELY atau PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF. Undang – Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan , pengendalian diri , kepribadian , kecerdasan , akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat , bangsa dan negara.

Kata kunci : *learning, process, effectively*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan akan terus berubah tatanannya dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pendidikan ditujukan untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka menghadapi hidup dan kehidupannya di masa kini dan masa datang. Satu hal yang tidak akan berubah yaitu bahwa pendidikan dibutuhkan oleh manusia selama-lamanya sampai akhir hayat (*long life education*).

Ada delapan dimensi yang mempengaruhi tatanan dunia pendidikan, yaitu:

1. Social and Cultural dimensions.
2. **Learning Process Effectively.**
3. Economic and Financing
4. Organizational behavior in education.
5. Political Dimensions.
6. Law and Profesional Dimension.
7. Human Resources Development.
8. Technical Information.

Makalah ini hanya akan mengupas dimensi yang ke dua dan aplikasinya yaitu LEARNING PROCESS EFFECTIVELY atau PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF.

Undang – Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan , pengendalian diri , kepribadian , kecerdasan , akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat , bangsa dan negara.

Ada beberapa hal yang dapat kita kritisi dari konsep pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 tersebut, yaitu :

- a. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal- asalan dan untung-untungan, tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.
- b. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran , hal itu berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana proses belajar yang dialami anak. Dengan demikian , dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh.

c. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, maka pendidikan harus berorientasi kepada siswa.

d. Proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan ketrampilan anak sesuai kebutuhan.

II. PEMBELAJARAN EFEKTIF

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkannya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Konsekwensinya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi.

A. Pengertian Pembelajaran Efektif

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah. Menurut Arief S Sadiman dalam M.Sobry Sutikno (2007: 49) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Menurut Iskandar dalam M.Sobry Sutikno (2007: 50) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Moh. Uzer Usman, 2006: 4). Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Menurut Lindgren dalam M.Sobry Sutikno menyebutkan bahwa proses pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu:

- 1) Siswa. Siswa merupakan faktor yang paling penting, sebab tanpa siswa tidak akan ada proses belajar.
- 2) Proses belajar. Proses belajar adalah apa yang dihayati siswa apabila mereka belajar.
- 3) Situasi belajar. Situasi belajar adalah lingkungan tempat terjadinya proses belajar

dan semua faktor yang mempengaruhi siswa atau proses belajar seperti pendidik, kelas dan interaksi didalamnya.

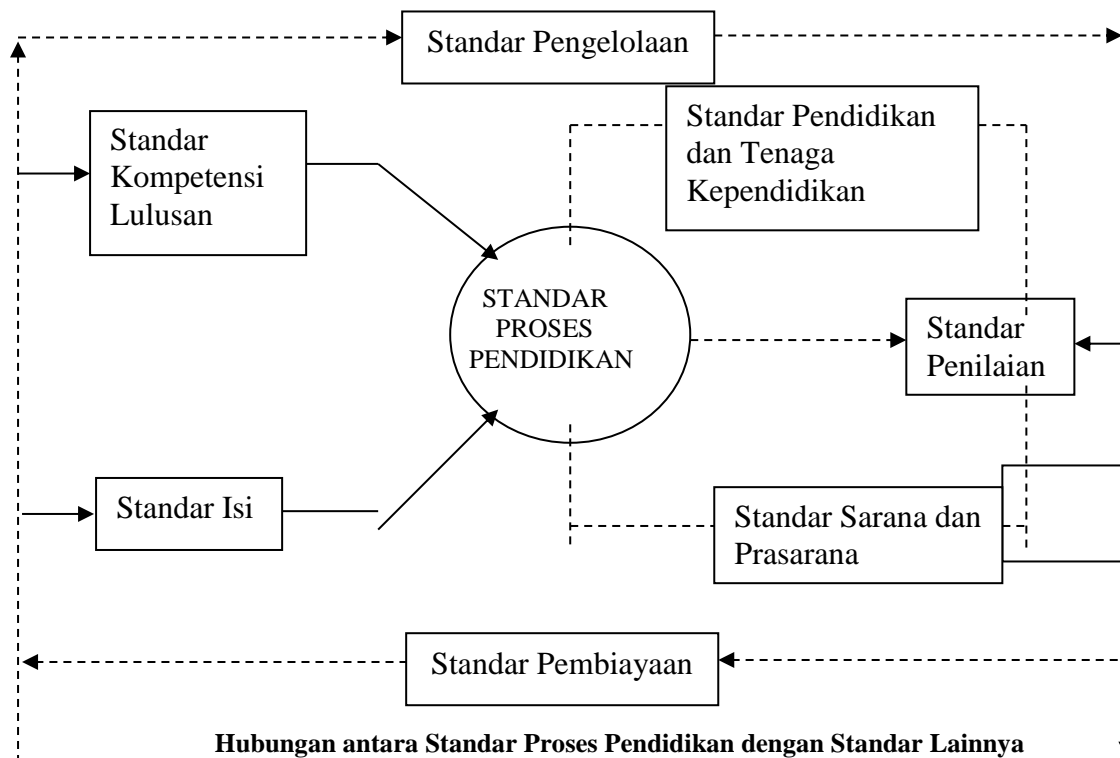
Menurut M. Sobry Sutikno (2007:57) Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif (Wiji Suwarno,2006:161).

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 6 menyatakan bahwa, Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Dari pengertian di atas, ada beberapa hal yang dapat digarisbawahi, yaitu :

- 1) Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Dengan demikian, seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan ini.
- 2) Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran.
- 3) Standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian standar proses pendidikan dapat dirumuskan setelah tersusun standar kompetensi lulusan.

Standar Proses Pendidikan sebagai standar pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi dan berhubungan dengan standar lainnya, dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Dari bagan di atas tampak bahwa standar proses pendidikan merupakan jantungnya sistem pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya standar kompetensi lulusan dan lengkapnya standar isi, namun tanpa diimplementasikan ke dalam proses pendidikan (pembelajaran yang efektif), maka semuanya tidak akan berarti apa-apa.

A. Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Efektif

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran efektif, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan (Wina Sanjaya, 2006: 50).

1. Faktor guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar tak mungkin tergantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bantuan dan bimbingan orang dewasa. Dalam proses

pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.

2. Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, dan tiap anak memiliki tempo perkembangan yang tidak selalu sama. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu. Dengan demikian tiap anak memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan sebaliknya bagi siswa

dengan kemampuan yang rendah. Perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula dalam proses pembelajaran.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana prasarana.

- a. Dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan apabila mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Maka ketersediaan sarana

memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk menjalankan fungsi mengajarnya.

- b. Dapat memberikan pilihan pada siswa untuk belajar. Karena tiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, ada yang bertipe auditif dan ada yang bertipe visual, jadi kelengkapan sarana memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.

4. Faktor Lingkungan

Proses pembelajaran yang tidak memperhatikan lingkungan, bukan hanya menjauhkan peserta didik dari sadar lingkungan, juga tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal (Tilaar, 2006: 43).

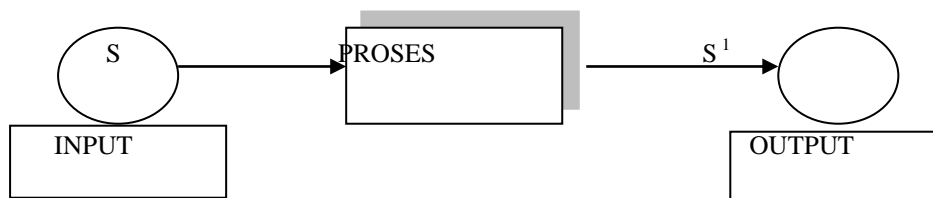
Dari lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis.

- a. Organisasi kelas didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Iklim sosial psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran (internal ataupun eksternal). Sekolah yang memiliki hubungan internal baik dapat ditunjukkan dari kerjasama antar guru, saling menghargai yang berdampak pada terciptanya iklim belajar yang mampu memotivasi belajar siswa. Hubungan baik eksternal akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

B. Komponen Proses Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri (black box). Walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri setiap orang, tetapi sebenarnya kita

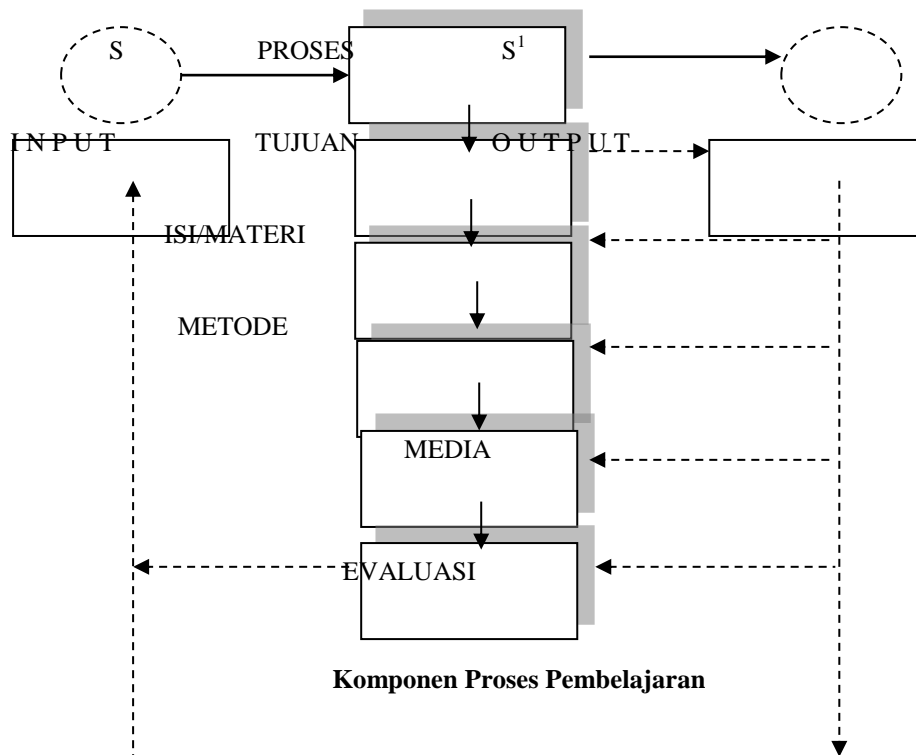
bisa menentukan apakah seseorang telah belajar atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.



Proses Perubahan Tingkah Laku

Dari bagan di atas , dapat kita lihat bahwa telah terjadi proses belajar pada diri seseorang (S) jika terjadi perubahan dari S sebagai input menjadi S¹ sebagai output. Efektifitas pembelajaran tidak dapat dilihat dari aktivitasnya selama terjadinya proses pembelajaran , tetapi

hanya bisa dilihat dari adanya perubahan dari sebelum dan sesudah terjadinya proses pembelajaran. Muncul pertanyaan bagaimanakah agar proses pembelajaran menjadi efektif ? Untuk menjawabnya maka perlu melihat komponen proses pembelajaran



Dengan menganalisis kelima komponen pokok dalam proses pembelajaran (tujuan, materi, metode, media, evaluasi) akan dapat memprediksi apakah proses pembelajaran dapat efektif atau tidak.

III. PENINGKATAN PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN EFEKTIF

A. Peningkatan Kemampuan profesional guru

Proses pembelajaran adalah suatu sistem , maka pencapaian upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap faktor dan komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Namun demikian, faktor yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah guru, hal ini wajar karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subyek dan obyek

belajar. Sebagus dan seideal apapun kurikulum, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana, tanpa diimbangi kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Maka merupakan suatu keharusan bagi setiap guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan.

B. Mengoptimalkan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, guru berperan sebagai sumber belajar (learning resources) bagi siswa. Dalam abad teknologi dan informasi ini siswa dapat mempelajari ilmu

pengetahuan dari berbagai sumber. Namun demikian, bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon dapat memudahkan manusia mendapatkan pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru. Dalam kondisi sekarang ini guru harus menjalankan peran-perannya secara optimal, tidak hanya peran sebagai satu-satunya sumber belajar karena peran itu tidak relevan lagi. Peran-peran yang harus dimainkan seorang guru agar tercipta proses pembelajaran yang efektif, antara lain :

1. Guru sebagai sumber belajar

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran maka sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa, guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari siswa yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata, guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran.

2. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, selain itu guru juga dituntut mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa agar siswa dapat cepat menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

3. Guru sebagai pengelola

Sebagai learning manager, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman melalui pengelolaan kelas yang baik. Sebagai pengelola guru memiliki empat fungsi umum, yaitu

merencanakan tujuan belajar, mengorganisasikan berbagai sumber belajar, memimpin (memotivasi) dan pengawasan.

4. Guru sebagai demonstrator

Ada dua konteks guru sebagai demonstrator yaitu guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji karena guru biasanya menjadi acuan bagi siswa dan guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar materi pelajaran bisa lebih dipahami siswa. Jadi sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

5. Guru sebagai Pembimbing

Membimbing siswa agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, agar dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka. Proses membimbing adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.

6. Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Acap kali terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha mengerahkan segala kemampuannya. Proses pembelajaran akan efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar.

7. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Maka dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, proses pembelajaran memiliki peran yang penting, karena bagaimanapun bagusnya kurikulum tanpa didukung proses pembelajaran yang efektif tidak akan memiliki nilai apa-apa.

B. Saran

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen yang penting, maka guru perlu meningkatkan kemampuan profesionalnya dan peran-perannya dalam proses pembelajaran.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- [2] Sutikno, M. Sobry. 2007. Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna. Mataram: NTP Press.
- [3] Suwarno, Wiji. 2006. Dasar-Dasar ilmu Pendidikan. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- [4] Tilaar, H.A.R. 2006. Manajemen Pendidikan Nasional. Bandung: Rosda Karya.
- [5] Usman, Moh. Uzer. 2000. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Rosda Karya.
- [6] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.
- [7] Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.